

Evaluasi Pelaksanaan Kegiatan Pertukaran Pelajar Program Merdeka Belajar-Kampus Merdeka (MBKM) Pada Mahasiswa Kesehatan *Inbound* di Universitas Muslim Indonesia

¹Nurmiati Muchlis, ²Nurjannah Abna, ³Rezky Aulia Yusuf, ⁴Awaluddin Syamsu, ⁵Lukman Chalid

^{1,3}Prodi Kesehatan Masyarakat, Fakultas Kesehatan Masyarakat, Universitas Muslim Indonesia

²Prodi Sastra Arab, Fakultas Sastra, Universitas Muslim Indonesia

³Prodi Sastra Inggris, Fakultas Sastra, Universitas Muslim Indonesia

⁴Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Muslim Indonesia

ARTICLE INFO

Article history :

Received 2021-December-01

Accepted 2021-December-29

Keywords : Independent Learning-Independent Campus, Student Exchange

Kata Kunci :

Merdeka Belajar-Kampus Merdeka, Pertukaran Pelajar

Correspondence :

Nurmiati Muchlis

email:nurmiati.muchlis@gmail.com

ABSTRACT

Innovation to improve the education sector in Indonesia is continues. One of them is the implementation of the Independent Learning-Independent Campus (MBKM) in 2020 in all universities, both public and private. Universitas Muslim Indonesia (UMI) as one of the largest private universities in eastern Indonesia also participates in implementing this program, one of which is the student exchange program. In this student exchange program, there are as many as 30 students who take part in conducting online lectures at UMI. In order, to improve the quality of program implementation at UMI, evaluation is very necessary. Therefore, this study reports describing the quality of the program based on the experiences of students who participated in the student exchange program. The population in this study were inbound students who took part in the student exchange program with a total of 7 students (total sampling). Questionnaires from the Ministry of Research and Technology (SPADA) were used in this study, with a total of 21 questions. This study found: health students feel that this student exchange program benefits their competencies and skills, this student exchange program is important for their preparation after graduating with the bachelor's degree, and students are worried about spending more money. Suggestion: massive socialization is needed for students about this program and dissemination that reaches a wide reach is carried out on the online channel of the Ministry of Education and Culture as well as online/offline socialization by universities.

ABSTRAK

Inovasi dalam dunia pendidikan di Indonesia terus dilakukan. Salah satunya adalah penerapan Merdeka Belajar-Kampus Merdeka (MBKM) ditahun 2020 di seluruh universitas baik negeri maupun swasta. Universitas Muslim Indonesia (UMI) sebagai salah satu universitas swasta terbesar di wilayah timur Indonesia juga ikut melaksanakan program ini, salah satunya yaitu program pertukaran pelajar. Dalam program pertukaran pelajar ini terdapat sebanyak 30 mahasiswa ikut melaksanakan perkuliahan secara daring di UMI. Untuk meningkatkan kuliatis pelaksanaan program di UMI tentunya evaluasi sangatlah diperlukan. Oleh karena itu, penelitian ini melaporkan gambaran pelaksanaan program dari pengalaman mahasiswa(i) yang mengikuti program pertukaran pelajar. Populasi dalam penelitian ini adalah mahasiswa(i) *inbound* yang mengikuti program pertukaran pelajar di Universitas Muslim Indonesia. Sampel yaitu mahasiswa/i yang berasal dari fakultas rumpun kesehatan yang berjumlah tujuh orang (*total sampling*). Kuesioner dari Kementerian Riset dan Teknologi (SPADA) digunakan dalam penelitian ini, dengan total 21 soal. Diperoleh beberapa hasil: mahasiswa kesehatan merasakan bahwa program pertukaran pelajar ini memberikan manfaat pada kompetensi dan keterampilan mereka, program pertukaran pelajar ini penting untuk persiapan mereka setelah lulus dari S1, mahasiswa merasa khawatir mengeluarkan biaya lebih. Saran: diperlukan sosialisasi yang lebih meluas pada siswa terkait program ini dan sosialiasi yang menjangkau luas adalah dilakukan pada kanal daring Kemendikbud serta sosialiasi daring/luring oleh perguruan tinggi.

PENDAHULUAN

Kelangsungan hidup dalam ekonomi pengetahuan saat ini membutuhkan pengembangan, dan pemutakhiran pengetahuan, keterampilan, kompetensi, dan kemampuan untuk bekerja secara lintas budaya secara teratur. Program belajar di luar kota/provinsi asal dapat membantu mengembangkan pola pikir berbasis nasional bagi mereka yang mampu menyediakan waktu dan sumber daya untuk mengejanya (1).

Program yang kompetitif di pendidikan tinggi sulit ditunda sementara siswa melanjutkan studi di luar negeri. Kurikulum adalah langkah kunci untuk memberikan keterampilan budaya dan kesadaran global dalam program pertukaran semester atau sepanjang tahun (2).

Perilaku pemecahan masalah adalah fungsi dari interaksi antara orang dan situasi, dan ini bisa menjadi kompleks dalam upaya lintas budaya. Untuk menjadi efisien, seseorang membutuhkan pengetahuan dan keterampilan yang memberikan motivasi untuk mengejar penemuan dan penggunaan informasi dan keterampilan untuk memecahkan masalah dan dengan demikian menunjukkan kompetensi (1). Untuk memfasilitasi pemahaman lintas budaya³ menjelaskan bahwa tujuan pelatihan lintas budaya adalah untuk mempersiapkan interaksi antar budaya sehingga memiliki kemungkinan yang lebih besar untuk memenuhi empat kriteria keberhasilan: (a) mengembangkan perasaan positif tentang pengembangan hubungan lintas budaya, (b) mendapat manfaat dari timbal balik perasaan ini dari anggota lain dari kelompok budaya lain, (c) menyelesaikan tugas-tugas tertentu, dan (d) mengalami stres minimal yang berasal dari kesalahpahaman dan kesulitan lintas budaya. Sukses didefinisikan sebagai pencapaian tingkat kompetensi interpersonal yang menghasilkan hasil yang solid untuk semua pihak.

Proses dasar pembelajaran—analisis, sintesis, memori, induksi, dan deduksi—tersedia untuk semua orang, menurut menambahkan kecerdasan emosional dan sosial adalah sesuatu kesatuan⁴. Sesuatu yang bervariasi di antara budaya adalah sejauh mana proses ini digunakan dan jenis masalah apa yang ditangani. Menurut (5), kebiasaan, praktik, dan imperatif budaya yang eksplisit dapat diikuti, ditiru, dan ditentang; keterampilan, kemampuan, dan kompetensi implisit lebih sulit untuk diidentifikasi, apalagi dimodifikasi atau ditingkatkan. Namun mereka sangat penting untuk keterlibatan yang sukses, berhubungan dengan orang lain dan memahami dan berpikir tentang dunia sosial dan non-sosial.

Dalam menguji kompetensi budaya, ada dua tingkat pengamatan dan analisis: individu dan budaya. Dalam dua dekade terakhir, para ahli teori telah mendemonstrasikan berbagai bentuk konstruksi diri lintas budaya yang disebut sebagai "mode keberadaan" yang dipupuk, didorong, dan dipelihara oleh berbagai praktik budaya dan teori awam (5). Sederhananya, gagasan tentang diri dalam budaya kelas menengah Amerika Utara adalah gagasan tentang diri yang otonom, mandiri, dan di Asia Timur.

Masa pandemi covid-19 yang telah berlangsung lebih dari 1 (satu) tahun lamanya memberikan dampak tersendiri pada iklim pembelajaran di tanah air (6)(7). Pandemi coronavirus (COVID-19) memberikan konsekuensi negatif yang besar bagi kesehatan dan ekonomi, di lain sisi pandemi ini membuka jalan bagi inovasi dan kreativitas. Antara lain dalam institusi pendidikan tinggi di seluruh dunia, berusaha untuk memikirkan kembali bagaimana melakukan proses belajar mengajar dalam situasi pandemi. Di Indonesia, pandemi COVID-19 membuat pemerintah memberlakukan lockdown secara nasional pada tanggal 10 Maret, 2020. Akibatnya, seluruh staf, dosen dan mahasiswa harus bekerja dan belajar di rumah (*working from home*) sampai waktu yang belum ditentukan. Hal ini juga memberikan dan mendorong kreatifitas dan inovasi dalam dunia pendidikan Indonesia.

Penerapan Merdeka Belajar-Kampus Merdeka (MBKM), salah satunya adalah pertukaran pelajar. Berdasarkan panduan Merdeka Belajar-Kampus Merdeka (MBKM) tahun 2020, saat ini pertukaran mahasiswa dengan full-credit transfer sudah banyak dilakukan dengan mitra Perguruan Tinggi di luar negeri, tetapi sistem transfer kredit yang dilakukan antar perguruan tinggi di dalam negeri sendiri masih sangat sedikit jumlahnya. Pertukaran pelajar diselenggarakan untuk membentuk beberapa sikap mahasiswa yang termaktub di dalam Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan (Permendikbud) Nomor 3 Tahun 2020, yaitu menghargai keanekaragaman budaya, pandangan, agama, dan kepercayaan, serta pendapat atau temuan orisinal orang lain; serta bekerja sama dan memiliki kepekaan sosial serta kepedulian terhadap masyarakat dan lingkungan. Tujuan pertukaran pelajar antara lain: 1). Belajar lintas kampus (dalam dan luar negeri), tinggal bersama dengan keluarga di kampus tujuan, wawasan mahasiswa tentang ke-Bhinneka Tunggal Ika akan makin berkembang, persaudaraan lintas budaya dan suku akan semakin kuat. 2). Membangun persahabatan mahasiswa antar daerah, suku, budaya, dan agama, sehingga meningkatkan semangat persatuan dan kesatuan bangsa. 3). Menyelenggarakan transfer ilmu pengetahuan untuk menutupi disparitas pendidikan baik antar perguruan tinggi dalam negeri, maupun kondisi pendidikan tinggi dalam negeri dengan luar negeri.

Oleh karena itu, Universitas Muslim Indonesia sebagai universitas swasta yang telah menerapkan MBKM, maka evaluasi kegiatan dalam rangka untuk meningkatkan kualitas program MBKM-Pertukaran pelajar menjadi hal penting untuk diteliti.

METODE

Jenis penelitian ini adalah penelitian Kuantitatif, dengan pendekatan *cross sectional* pada bulan Desember 2021. Populasi pada penelitian ini adalah mahasiswa yang mengikuti program pertukaran pelajar MBKM. Terdapat total 30 mahasiswa/mahasiswi (inbound) yang ikut dalam pertukaran pelajar di Universitas Muslim Indonesia yang berasal dari provinsi/kota/kabupaten dari seluruh Indonesia. Total sampling digunakan dalam penelitian ini, berfokus pada mahasiswa/i program studi kesehatan yang berjumlah 7 orang.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil analisis pada 7 orang peserta pertukaran pelajar MBKM yang berasal dari program studi kesehatan, diperoleh hasil penelitian sebagai berikut;

Tabel 1.
Karakteristik Responden

Variabel	Frekuensi n = 7	Persentase %
Program Studi		
Kesehatan	2	28.6
Masyarakat Farmasi	4	57.1
Psikologi	1	14.3
Semester		
3	1	14.3
5	5	71.4
7	1	14.3

Tabel 1 menunjukkan bahwa terdapat 2 orang (28.6%) mahasiswa/i *inbound* yang berasal dari program studi kesehatan masyarakat, 4 orang (57.1%) berasal dari program studi farmasi, dan 1 orang (14.3%) berasal dari program studi psikologi. Berdasarkan semester, terdapat 1 orang (14.3%) semester 3, 5 orang (71.4%) semester 5, dan 1 orang (14.3%) semester 7.

Tabel 2.
Evaluasi Media Sosialisasi Kebijakan MBKM Dalam Upaya Perluasan Sosialisasi Kebijakan MBKM Bagi Mahasiswa Kesehatan

Variabel	Frekuensi n = 7	Persentase %
Pengetahuan tentang Kebijakan MBKM		
Mengetahui Secara Keseluruhan	3	42.9
Mengetahui Sebagian Besar Kebijakan	4	57.1
Cara Mendapatkan Informasi MBKM		
Kanal Daring Kemendikbud	3	42.9
Kegiatan Sosialisasi luring/daring PT	3	42.9
Kanal Komunikasi komunitas	1	14.3
Media Rujukan		
Kanal Daring Kemendikbud	1	14.3
Kegiatan Sosialisasi luring/daring	3	42.9
PT Kanal Komunikasi komunitas	1	14.3
Kanal dari PT	1	14.3
Program MBKM Favorit		
Pertukaran Pelajar	3	42.9
Magang / praktik	3	42.9
Penelitian/riset	1	14.3
Dampak MBKM pada Masa Studi		
Masa studi menjadi lama	2	28.6
Lulus tepat waktu	2	28.6
Tidak Tahu	3	42.9
Hal Yang Harus Dipersiapkan mengikuti MBKM Mempelajari Panduan MKBM dan kurikulum yang memfasilitasi MBKM	2	28.6

Mengikuti kegiatan seleksi dan menyiapkan persyaratan yang dibutuhkan dan proaktif dalam mempersiapkan kegiatan pembelajaran	5	71.4
Dokumen kurikulum, panduan dan prosedur operasional MBKM di prodi asal		
Sudah Ada	4	57.1
Belum	1	14.3
Tidak Tahu	2	28.6

Tabel 2 berdasarkan variabel pengetahuan tentang kebijakan MBKM, yang tertinggi yaitu yang mengetahui sebagian besar kebijakan sebanyak 4 orang (57.1%) dan yang terendah yaitu yang mengetahui secara keseluruhan sebanyak 3 orang (42.9%). Berdasarkan variabel cara mendapatkan informasi MBKM yang tertinggi yaitu mendapatkan informasi dari kanal daring Kemendikbud dan kegiatan sosialisasi luring/daring PT masing-masing sebanyak 3 orang (42.9%) dan terendah yaitu mendapatkan informasi dari kanal komunikasi komunitas sebanyak 1 orang (14.3%). Berdasarkan variabel media rujukan, yang tertinggi yaitu kegiatan sosialisasi luring/daring PT sebanyak 3 orang (42.9%) dan yang terendah yaitu kanal daring Kemendikbud, kanal komunikasi komunitas, dan kanal dari PT masing-masing sebanyak 1 orang (14.3%). Berdasarkan variabel program MBKM favorit, yang tertinggi yaitu Pertukaran Pelajar dan magang/ praktik masing-masing sebanyak 3 orang (42.9%) dan yang terendah yaitu penelitian/riset sebanyak 1 orang (14.3%).

Berdasarkan variabel dampak MBKM pada masa studi, yang tertinggi yaitu tidak tahu sebanyak 3 orang (42.9%) dan yang terendah yaitu masa studi menjadi lama dan lulus tepat waktu masing-masing 2 orang (28.6%). Berdasarkan variabel hal yang harus dipersiapkan mengikuti MBKM, yang tertinggi yaitu mengikuti kegiatan seleksi dan menyiapkan persyaratan yang dibutuhkan dan proaktif dalam mempersiapkan kegiatan pembelajaran sebanyak 5 orang (71.4%) dan yang terendah yaitu mempelajari panduan MKBM dan kurikulum yang memfasilitasi MBKM sebanyak 2 orang (28.6%). Berdasarkan variabel dokumen kurikulum, panduan dan prosedur operasional MBKM di Prodi asal, yang tertinggi yaitu sudah ada sebanyak 4 orang (57.1%) dan yang terendah yaitu belum sebanyak 1 orang (14.3%).

Tabel 3.
Evaluasi Manfaat Program Pertukaran Pelajar MBKM Bagi Mahasiswa Kesehatan

Variabel	Frekuensi n = 7	Persentase %
Manfaat MBKM Pada Kompetensi/keterampilan		
Ada Peningkatan Cukup Baik	5	71.4
Ada Peningkatan Baik	1	14.3
Ada Peningkatan Sangat baik	1	14.3
Seberapa Penting Kegiatan MBKM Dalam Persiapan Setelah Lulus S1		
Sangat Penting	3	42.9
Penting	1	14.3
Cukup Penting	3	42.9
Kekhawatiran Mengikuti MBKM		
Mengeluarkan Biaya	7	100
Pengalaman MBKM Sebelumnya	3	42.9
Pertukaran Pelajar	1	14.3
Magang/praktik kerja Membangun Desa/KKN tematik Penelitian/riset	1	14.3
Desa/KKN tematik Penelitian/riset	2	28.6
Program MBKM Sesuai Kebutuhan Dimasa Akan Datang	1	14.3
Sangat Sesuai		

Sesuai	6	85.7
Katertarikan Dengan MBKM Sangat Tertarik	6	85.7
Biasa Saja	1	14.3

Tabel 3 berdasarkan variabel manfaat MBKM pada kompetensi/keterampilan, yang tertinggi yaitu ada peningkatan cukup baik sebanyak 5 orang (571.4%) dan yang terendah yaitu ada peningkatan baik dan sangat baik masing-masing sebanyak 1 orang (14.3). Berdasarkan variabel seberapa penting kegiatan MBKM dalam persiapan setelah lulus S1, yang tertinggi yaitu sangat penting dan cukup penting masing-masing sebanyak 3 orang (42.9%) dan yang terendah yaitu penting sebanyak 1 orang (14.3%). Berdasarkan variabel kekhawatiran mengikuti MBKM, yang tertinggi yaitu mengeluarkan biaya sebanyak 7 orang. Berdasarkan variabel pengalaman MBKM sebelumnya, yang tertinggi yaitu pertukaran pelajar sebanyak 3 orang (42.9%) dan yang terendah yaitu magang/praktik kerja dan membangun Desa/KKN tematik masing-masing sebanyak 1 orang (14.3%). Berdasarkan variabel program MBKM sesuai kebutuhan dimasa akan datang, yang tertinggi yaitu sesuai sebanyak 6 orang (85.7%) dan yang terendah yaitu sangat sesuai sebanyak 1 orang (14.3%). Berdasarkan variabel ketertarikan dengan MBKM, yang tertinggi yaitu sangat tertarik sebanyak 6 orang (85.7%) dan yang terendah yaitu biasa saja sebanyak 1 orang (14.3%).

KESIMPULAN

Dari data deskriptif diatas dapat disimpulkan beberapa gambaran sebagai bahan evaluasi program untuk pertukaran pelajar bagi mahasiswa kesehatan. 1). Mahasiswa kesehatan merasakan bahwa program pertukaran pelajar ini memberikan manfaat pada kompetensi dan keterampilan mereka. 2). Program pertukaran pelajar ini penting untuk persiapan mereka setelah lulus dari S1. 3). Mahasiswa merasa khawatir mengeluarkan biaya lebih.

1). Diperlukan sosialisasi yang lebih meluas pada siswa terkait program ini; 2). Sosialisasi yang menjangkau luas dilakukan pada kanal daring Kemendikbud serta sosialisasi daring/luring oleh perguruan tinggi.

UCAPAN TERIMA KASIH

Peneliti ini memperoleh bantuan pendanaan dari Program Penelitian Kebijakan Merdeka Belajar Kampus Merdeka dan Pengabdian Masyarakat Berbasis Hasil Penelitian PTS tahun 2021, Kemendikbud-Ristek. Kami juga mengucapkan terimakasih kepada mahasiswa/i inbound yang menjadi responden dalam penelitian ini, serta kami haturkan terimakasih kepada PIC (person in charge) pertukaran pelajar Universitas Muslim Indonesia.

DAFTAR PUSTAKA

1. DeLong M, Geum K, Gage K, McKinney E, Medvedev K, Park J. Cultural exchange: Evaluating an alternative model in higher education. *J Stud Int Educ.* 2011;15(1):41–56.
2. Sawhney R, Pradhan N, Matias N, De Anda EM, Araujo E, Trevino S, et al. Teaching sustainable lean: the next step towards inculcating a critical problem-solving mindset. In: *Lean Engineering for Global Development.* Springer; 2019. p. 61–94.
3. Brislin R. Memahami pengaruh budaya terhadap perilaku. Forth Worth, TX: Harcourt Brace; 2000.
4. Boyatzis RE, Gaskin J, Wei H. Emotional and social intelligence and behavior. In: *Handbook of intelligence.* Springer; 2015. p. 243–62.
5. Kitayama S, Duffy S. Kompetensi budaya — Diam-diam, namun mendasar: Diri, hubungan sosial dan kognisi di Amerika Serikat dan Jepang. Dalam R. Sternberg & E. Grigorenko (Eds.), *Budaya dan kompetensi, konteks kesuksesan hidup.* Washington, DC: American Psychological Association; 2004. 55–87 p.
6. Firman. Dampak Covid-19 terhadap Pembelajaran di Perguruan Tinggi. *Bioma.* 2020;2(1):14–20.
7. Amir H, Agus AI, Bima MIM, As'ad I, Hafid MF, Ashar JR, Zainal AQ, Jihad A, Musda GH. Penerapan 3M dalam Mencegah Penularan Covid-19 di Desa Lonjoboko Kabupaten Gowa. *IdeaPengabdian Masy.* 2021;1(1):1-4.
8. Hidayat R, Amir H. Pengaruh Teknik Relaksasi Benson Terhadap Kualitas Tidur pada Lanjut Usia. *An Idea Health Journal.* 2021;1(1):21-5.